BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan suatu lembaga *Pendidikan* tingkat menengah, diselenggarakan untuk menghasilkan tamatan calon tenaga kelas kerja menengah dalam memasuki dunia kerja dan mengembangkan sikap profesional. Penyelenggaraan Sekolah kejuruan bertujuan membekali siswa dengan ketrampilan tertentu agar setelah menyelesaikan pendidikan dapat bersaing sebagai pekerja di dunia usaha/dunia industri maupun sebagai wiraswasta. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 76 menyatakan bahwa tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah membekali peserta didik dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan kejuruan para profesi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Gasscov (2000:5) menyebutkan tentang tujuan sistem pendidikan kejuruan, yaitu bahwa sistem pendidikan dan latihan kejuruan harus memberikan bekal keterampilan khusus untuk individu yang memungkinkan mereka untuk mencari pekerjaan atau memulai bisnis mandiri, melatih untuk bekerja produktif dan beradaptasi dengan kondisi kemajuan teknologi

Mengacu pada tujuan pendidikan kejuruan tersebut, maka Sekolah Menengah Kejuruan memilki berbagai kebijakan inovasi dalam pengembangan pendidikan. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah dengan melaksanakan Pogram Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Pendidikan Sistem Ganda atau populer dengan istilah *dual system* merupakan bentuk implementasi kebijakan "*link and match"* yaitu penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang dikelola oleh dua tempat penyelenggaraan, Sekolah dan Institusi Pasangan yang bertujuan untuk mencapai kompetensi lulusan yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Pendidikan Sistem Ganda, secara esensi identik dengan strategi pembelajaran berbasis dunia kerja, seperti pendapat yang dikemukakan Raelin (2008: 2) mengatakan bahwa pembelajaran berbasis dunia kerja merupakan penggabungan pembelajaran teori dengan praktik dan pengetahuan dengan pengalaman. Siswa dapat belajar langsung dari pengalaman praktik yang terencana sesuai dengan program keahlian yang diminati.

Salah satu bentuk pembelajaran dalam Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda adalah Praktik Kerja Industri (Prakerin). Praktik Kerja Industri (Prakerin) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik berupa praktek langsung pada dunia kerja yang nyata dilakukan dengan cara melakukan magang (*apprenticeship*) di industri yang relevan dengan program keahliannya selama kurun waktu tertentu biasanya tiga sampai enam bulan. Praktik Kerja Industri merupakan program wajib tempuh yang

harus diikuti oleh seluruh siswa SMK. Dalam Permendiknas tentang pedoman teknis pelaksanaan PSG SMK disebutkan bahwa prakerin adalah praktek keahlian produktif yang dilaksanakan di industri atau perusahaan yang berbentuk kegiatan mengerjakan produksi/jasa (Estiko Suparjono, 1999:259). Prakerin merupakan model pelatihan yang bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerjaan (Bondan Arum Pratiwi, 2009:16).

SMK Negeri 8 Surakarta merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang ada di kota Surakarta yang berbasis pada bidang keahlian Seni Pertunjukan. Produk lulusan berupa tamatan yang memiliki keahlian dalam bidang jasa Ketrampilan Seni. Secara Historis sekolah ini bermula sebagai KOKAR, Konservatori Karawitan, suatu lembaga pendidikan yang dibentuk dengan tujuan utama untuk melestarikan keberadaan seni tradisi. Saat ini SMK Negeri 8 Surakarta, sebagai salah satu sekolah kejuruan memiliki 4 kompetensi keahlian, yaitu : Kompetensi Keahlian Seni Karawitan, Kompetensi Keahlian Seni Tari, Kompetensi Keahlian Seni Pedalangan dan Kompetensi Keahlian Seni Musik.

Praktik Kerja Industri merupakan program wajib yang harus diikuti oleh seluruh siswa kelas XII Kompetensi keahlian Seni karawitan. Program Prakerin dilakukan selama kurang lebih 3 bulan, antara bulan Juli sampai dengan bulan September diawal semester gasal. Implementasi

pelaksanaan Prakerin Kompetensi keahlian Seni karawitan memiliki pola pengelolaan yang berbeda dengan sekolah kejuruan pada umumnya mengingat latar belakang dan produk lulusan yang dihasilkan. Prakerin Kompetensi Keahlian Seni Karawitan adalah bentuk pembelajaran berupa pelatihan terhadap materi gaya *karawitan* yang dianggap *laku* atau populer di masyarakat dan tidak diajarkan dalam pembelajaran di sekolah. Materi pembekalan berupa pembimbingan atau pelatihan terprogram terhadap gendhing-gendhing *Gaya Semarangan* yang dilakukan bersama oleh pihak DU/DI dan pihak sekolah berdasarkan kesepakatan kerjasama yang telah dibuat.

Muatan materi Pembelajaran Prakerin lebih ditekankan kepada materi Paket produk Seni yang dianggap diminati oleh masyarakat. Kegiatan pembelajaran Prakerin merupakan bentuk aplikasi teknik-teknik dasar yang telah diperoleh dari pembelajaran di sekolah yang diterapkan dalam materi prakerin. Tujuan utama dalam pembelajaran Prakerin adalah membekali siswa terhadap ragam gaya *karawitan* yang tidak didapat ketika mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Muara pelaksanaan Prakerin Kompetensi Keahlian Seni Karawitan adalah suatu bentuk Uji Kompetensi Praktik Kejuruan berupa pementasan konser atau *pergelaran karawitan* yang di lakukan sebagai bentuk upaya peningkatan mutu serta relevansi materi pembelajaran yang di lakukan melalui proses penilaian secara

komprehensif terhadap kemampuan siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Seni Karawitan.

Penelitian ini akan mencoba untuk mendeskripsikan karakteristik Kompetensi Keahlian Seni Karawitan dan sejauh mana sebenarnya pengelolaan pembelajaran Prakerin di Kompetensi Keahlian Seni Karawitan SMKN 8 Surakarta sebagai upaya peningkatan kualitas tamatan agar lebih memenuhi tuntutan kebutuhan dunia kerja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah tersebut, fokus penelitian ini adalah " Bagaimana pengelolaan pembelajaran Praktek kerja Industri (Prakerin) Kompetensi keahlian Seni Karawitan SMKN 8 Surakarta sebagai upaya peningkatan kualitas tamatan agar lebih tertuju tuntutan kebutuhan dunia kerja ", dengan rincian rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Pengelolaan Pembelajaran Praktek Kerja Industri (Prakerin) Kompetensi Keahlian Karawitan?
2. Bagaimana proses pelaksanaan Pengelolaan Pembelajaran Praktek Kerja Industri (Prakerin) Kompetensi keahlian Seni Karawitan SMKN 8 Surakarta? dan
3. Bagaimana bentuk evaluasi atau penilaian Pengelolaan Pembelajaran Praktek kerja Industri (Prakerin) Kompetensi keahlian Seni Karawitan SMKN 8 Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik dan pengelolaan pembelajaran Praktek Kerja Industri (Prakerin) Kompetensi Keahlian Seni Karawitan SMKN 8 Surakarta sebagai bentuk upaya peningkatan terhadap kualitas tamatan dalam memenuhi tuntutan kebutuhan dunia kerja. Tujuan khusus penelitian ini dirinci sebagai berikut :

a. Menganalisa dan mendeskripsikan Perencanaan Pengelolaan Pembelajaran Praktek kerja Industri (Prakerin) Kompetensi Keahlian Karawitan

b. Menganalisa dan mendeskripsikan proses Pelaksanaan pengelolaan pembelajaran Praktek Kerja Industri (Prakerin) Kompetensi keahlian Seni Karawitan SMKN 8 Surakarta.

c. Menganalisa dan mendeskripsikan bentuk evaluasi pengelolaan pembelajaran Praktek kerja Industri (Prakerin) Kompetensi keahlian Seni Karawitan SMKN 8 Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini merupakan kajian studi pendidikan yang bersifat terapan atau praktek, yang memberikan kontribusi kepada lembaga pendidikan formal yang mengelola Kompetensi Keahlian yang berbasis

pada Seni Pertunjukan berupa langkah-langkah pengelolaan pembelajaran Praktek Kerja Industri.

1. Manfaat Teoritis :

   Secara teoritis, studi ini menemukan prinsip-prinsip pengelolaan serta karakteristik pengelolaan pembelajaran Prakerin pada sekolah menengah kejuruan yang berbasis pada Seni Pertunjukan.

2. Manfaat Praktis :

   a. Bagi DUDI, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk menerapkan dan menyusun bentuk penyelenggaraan Praktek Kerja Industri sekolah yang berbasis pada seni Pertunjukan.

   b. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai acuan pola pengelolaan Praktek Kerja Industri yang ideal, diterima oleh DUDI sehingga dapat menghasilkan tamatan yang berkompeten, mempunyai sikap, pengetahuan dan ketrampilan sesuai yang diharapkan oleh pasar kerja.